



Terms of Trade, Kebijakan Fiskal, dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Aulia Azimi¹, Ida Rustianti²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kota Pontianak, 78121, Indonesia.

² Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama, Kabupaten Kubu Raya, 78391, Indonesia

*auliaazimi.iain@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Terms of Trade (ToT) and fiscal policy on economic growth in West Kalimantan Province during the 2013–2024 period. A quantitative approach with an associative research design and case study method was employed. The study utilized annual secondary time-series data obtained from Statistics Indonesia of West Kalimantan Province, including export and import price indices, regional government revenues and expenditures, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS, preceded by classical assumption tests to ensure the validity of the regression model. The findings reveal that Terms of Trade have a positive but insignificant effect on regional economic growth, whereas fiscal policy has a positive and statistically significant effect on economic growth. These results indicate that improvements in trade performance alone are insufficient to stimulate regional economic growth when they are not accompanied by greater value-added activities and structural transformation. Conversely, effective fiscal management through the optimization of regional revenues and productive public expenditures plays a crucial role in promoting economic activities and increasing regional output. This study contributes empirical evidence that fiscal policy serves as a more influential determinant of regional economic growth than Terms of Trade, providing practical insights for policymakers in designing strategies to achieve sustainable regional economic development.

Keywords: Economic Growth, Export-Import, Fiscal Policy, GRDP, Terms of Trade

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Terms of Trade (ToT) dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2013–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, meliputi data indeks harga ekspor-impor, pendapatan dan belanja daerah, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terms of Trade berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan posisi perdagangan internasional belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung karena manfaat perdagangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai tambah ekonomi daerah. Sebaliknya, pengelolaan pendapatan dan belanja daerah terbukti menjadi instrumen fiskal yang efektif dalam mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan PDRB. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa efektivitas kebijakan fiskal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan Terms of Trade dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas belanja publik dan penguatan nilai tambah komoditas ekspor.

Kata Kunci: Ekspor-Import, Kebijakan Fiskal, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Terms of Trade

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2024). Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Perekonomian daerah yang tumbuh positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, investasi, perdagangan, serta efektivitas kebijakan pembangunan daerah. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti perdagangan internasional, perubahan harga komoditas, nilai tukar, serta kemampuan pemerintah dalam mengelola kebijakan fiskal (Jawaid, et al., 2020).

Secara nasional, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas ekspor dan impor (Pasaribu & Nasution, 2024). Ekspor menjadi sumber devisa dan dapat memperluas pasar produk domestik, sedangkan impor berperan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang belum dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri (Hodijah & Angelina, 2021). Tingginya ekspor dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki neraca perdagangan, sementara impor yang terlalu besar dapat menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran apabila tidak diimbangi dengan kemampuan ekspor yang kuat (Aprilia et al., 2025). Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan Malaysia dan memiliki karakteristik ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan internasional, terutama ekspor komoditas primer seperti minyak kelapa sawit, karet, bauksit, dan hasil kehutanan. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat cenderung meningkat selama periode 2013-2024, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, nilai ekspor Kalimantan Barat mencapai US\$1,88 miliar dengan volume 20,8 juta ton, meningkat 11,11% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 18,72 juta ton. Sementara itu, nilai impor Kalimantan Barat pada tahun 2021 mencapai US\$282,22 juta dengan volume 250,57 ribu ton. Negara asal impor terbesar adalah Malaysia dengan volume 45,29 ribu ton senilai US\$122 juta, diikuti China sebesar US\$54,84 juta dan Singapura sebesar US\$47,58 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu aktivitas penting dalam perekonomian Kalimantan Barat.

Berdasarkan Tabel 1, persentase *Terms of Trade* (ToT), kebijakan fiskal, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2013-2024 menunjukkan pola yang berbeda. Persentase ToT cenderung berfluktuasi, dari 5,13% pada tahun 2013 menurun menjadi 1,71% pada tahun 2015, kemudian meningkat hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 13,81% pada tahun 2022. Namun, persentase ToT kembali menurun menjadi 8,10% pada tahun 2023 dan 5,60% pada tahun 2024. Kebijakan fiskal juga mengalami fluktuasi, dengan persentase tertinggi pada tahun 2020 sebesar 25,05%, kemudian menurun menjadi 18,00% pada tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui PDRB menunjukkan tren meningkat dari 6,11% pada tahun 2013 menjadi 9,73% pada tahun 2024, meskipun sempat menurun pada tahun 2020 menjadi 8,07%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat tidak selalu bergerak searah dengan perubahan ToT dan kebijakan fiskal, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui

pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Perkembangan Persentase ToT, Kebijakan Fiskal, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013–2024

Tahun	ToT (%)	Kebijakan Fiskal %)	PDRB (%)
2013	5,13	12,72	6,11
2014	2,47	14,29	6,41
2015	1,71	15,69	6,73
2016	3,36	17,09	7,08
2017	5,83	20,64	7,44
2018	4,15	21,32	7,82
2019	4,60	22,52	8,22
2020	4,98	25,05	8,07
2021	12,44	24,22	8,46
2022	13,81	16,80	8,88
2023	8,10	18,53	9,28
2024	5,60	18,0	9,73

Sumber: (Kalbar.bps.go.id, n.d.) (kalbar dalam angka 2025)

Secara teoritis, ToT berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan rasio antara harga ekspor dan harga impor. Ketika ToT meningkat, harga ekspor relatif lebih tinggi dibandingkan harga impor sehingga suatu daerah memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh barang impor dari hasil ekspor yang dilakukan (Ramadani et al., 2024). ToT yang menguntungkan dapat meningkatkan daya beli perdagangan, memperkuat pendapatan dari ekspor, dan mendorong aktivitas ekonomi. Sebaliknya, penurunan ToT menunjukkan bahwa daerah harus mengekspor lebih banyak untuk memperoleh barang impor dalam jumlah yang sama, sehingga manfaat perdagangan menjadi lebih rendah (Nainggolan et al., 2024). Dengan demikian, ToT dipandang sebagai indikator penting untuk melihat sejauh mana perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi perekonomian daerah.

Selain ToT, kebijakan fiskal juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal merupakan instrumen pemerintah dalam mengelola pendapatan dan belanja untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi (Sandryan AD, 2024). Dalam perspektif Keynesian, belanja pemerintah dapat menjadi stimulus bagi permintaan agregat, penciptaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Pada tingkat daerah, kebijakan fiskal tercermin dari kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pendapatan dan belanja daerah secara efektif. Belanja yang diarahkan pada sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, berpotensi memperkuat kapasitas ekonomi daerah dan mendorong peningkatan PDRB (Putri et al., 2025; Wijayanti & Laksono, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perdagangan internasional, ToT, dan kebijakan fiskal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Puspasari & Darmawan (2017) menemukan bahwa ekspor dan nilai tukar perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Fauziah & Khoerulloh (2020) menjelaskan bahwa ekspor dan impor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme nilai tukar. Ramadani et al. (2024) menegaskan bahwa ToT menjadi indikator penting dalam menilai keuntungan ekonomi dari perdagangan internasional. Sementara itu, Sandryan AD (2024), Darma et al. (2024), dan Lubis et al. (2025) menunjukkan

bahwa kebijakan fiskal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat nasional atau hanya menguji salah satu aspek, baik perdagangan maupun fiskal, secara terpisah. Penelitian mengenai hubungan ToT, kebijakan fiskal, dan pertumbuhan ekonomi pada level provinsi masih terbatas, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki karakteristik perdagangan lintas batas dan ketergantungan pada komoditas primer. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan ToT dan kebijakan fiskal dalam satu model untuk melihat kontribusi keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian ekonomi regional, khususnya terkait peran perdagangan internasional dan kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang tidak hanya bergantung pada aktivitas ekspor-impor, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan pendapatan dan belanja daerah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Terms of Trade* dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2013-2024.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan karena mampu menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi secara riil. Dalam perspektif Keynesian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh komponen permintaan agregat yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas perdagangan internasional maupun efektivitas kebijakan fiskal diyakini mampu mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi daerah (Mankiw, 2019; Blanchard, 2021).

Terms of Trade (ToT)

Terms of Trade merupakan perbandingan indeks harga ekspor dengan indeks harga impor suatu negara dalam perdagangan internasional, dengan konsep *net barter terms of trade*, *gross barter terms of trade*, *Income terms of trade* (Ramadani et al., 2024). ToT menggambarkan kemampuan suatu negara atau daerah memperoleh manfaat ekonomi dari perdagangan internasional melalui perubahan daya beli hasil ekspor terhadap barang impor. Peningkatan ToT menunjukkan bahwa harga ekspor meningkat relatif terhadap harga impor sehingga suatu wilayah memperoleh keuntungan perdagangan (*gains from trade*) yang lebih besar. Sebaliknya, penurunan ToT menunjukkan memburuknya posisi perdagangan karena daerah harus mengekspor lebih banyak untuk memperoleh barang impor dalam jumlah yang sama. Dengan demikian, perubahan ToT berpotensi memengaruhi pendapatan daerah, daya beli perdagangan, serta pertumbuhan ekonomi (World Trade Organization – Terms of Trade).

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan instrumen pemerintah dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran negara atau daerah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi (Darma et al., 2024). Menurut teori Keynesian, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat menciptakan efek pengganda (*fiscal multiplier*) yang mendorong permintaan agregat, investasi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat daerah, kebijakan fiskal tercermin melalui kemampuan pemerintah mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana transfer, dan belanja daerah secara efektif. Fungsi utama kebijakan fiskal meliputi fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta menjaga stabilitas perekonomian (International Monetary Fund (IMF)-Fiscal Policy).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Terms of Trade* (ToT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terms of Trade (ToT) mencerminkan perbandingan antara harga ekspor dan harga impor. Secara teoritis, peningkatan ToT menunjukkan bahwa harga ekspor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga impor sehingga suatu daerah memperoleh manfaat perdagangan yang lebih besar. Kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan dari ekspor, memperkuat daya beli terhadap barang impor, memperbaiki neraca perdagangan, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan ToT menunjukkan melemahnya posisi perdagangan karena daerah harus mengekspor lebih banyak untuk memperoleh barang impor dalam jumlah yang sama. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi ToT antara lain permintaan global, harga komoditas dunia, nilai tukar, inflasi, produktivitas, kualitas barang, kebijakan perdagangan, dan kondisi ekonomi global (Ramadani et al., 2024). Dengan demikian, semakin baik nilai ToT, semakin besar peluang daerah memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

H₁: *Terms of Trade* (ToT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

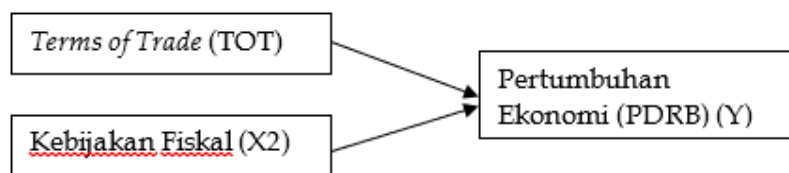
Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan fiskal merupakan instrumen pemerintah dalam mengelola pendapatan dan belanja untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Dalam perspektif Keynesian, belanja pemerintah dapat mendorong permintaan agregat, meningkatkan aktivitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat daerah, kebijakan fiskal tercermin dari kemampuan pemerintah dalam mengelola pendapatan daerah serta mengalokasikan belanja pada sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Pengelolaan fiskal yang efektif dapat memperkuat kapasitas ekonomi daerah, sedangkan kebijakan fiskal yang tidak tepat dapat menekan daya beli, menghambat investasi, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Darma et al., 2024). Temuan Hasibuan et al. (2025) menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan fiskal sangat ditentukan oleh efisiensi belanja, diversifikasi penerimaan, dan keseimbangan antara stimulus ekonomi dan stabilitas fiskal. Selain itu, Lubis et al. (2025) dan Nurul & Ratnasari (2026) menemukan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Berdasarkan argumen tersebut, kebijakan fiskal yang dikelola secara efektif diperkirakan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

H₂: Kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan kajian teori dan rumusan hipotesis, kerangka konsep penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel independen, yaitu ToT dan kebijakan fiskal, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel ToT berperan melalui peningkatan keuntungan perdagangan internasional yang memperbaiki daya beli dan pendapatan, sedangkan kebijakan fiskal berperan melalui pengelolaan pendapatan dan belanja daerah yang dapat mendorong aktivitas ekonomi. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Terms of Trade* (ToT) dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena fokus kajian diarahkan secara khusus pada kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2013–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* tahunan selama 12 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai 2024. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, khususnya data ekspor-impor, pendapatan dan belanja daerah, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Terms of Trade* (X1), kebijakan fiskal (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y). *Terms of Trade* diukur melalui perbandingan antara indikator ekspor dan impor yang telah diolah dalam bentuk persentase. Kebijakan fiskal diukur melalui indikator pendapatan dan belanja daerah yang mencerminkan kapasitas fiskal pemerintah daerah. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi diukur melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan sebagai indikator kinerja ekonomi daerah.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residu berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Uji autokorelasi digunakan karena data penelitian berbentuk *time*

series, sehingga perlu dipastikan bahwa tidak terdapat hubungan antarresidual dari periode yang berbeda. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Terms of Trade* dan kebijakan fiskal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk memastikan setiap variabel penelitian dapat diukur secara objektif, masing-masing variabel dioperasikan ke dalam proksi, rumus pengukuran, satuan, sumber data, dan alasan pemilihan indikator. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Table 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Rumus	Satuan	Sumber Data	Alasan Penggunaan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDRB atas dasar harga konstan	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_t - PDRP_{t-1}}{PDRP_{t-1}} \times 100\%$	Persen tase (%)	BPS Provinsi Kalimantan Barat	PDRB harga konstan mencerminkan perubahan nilai tambah riil seluruh sektor ekonomi daerah
Terms of Trade	Indeks harga ekspor dan indeks harga impor	ToT = (Indeks Harga Ekspor/ Indeks Harga Impor) $\times 100$	Indeks /Perse ntase (%)	BPS Provinsi Kalimantan Barat	ToT dapat diukur dari nilai indeks harga ekspor-impor
Kebijakan Fiskal	ToTal pendapatan daerah dan ToTal belanja daerah	KF = indikator fiskal yang diolah dari ToTal pendapatan daerah dan ToTal belanja daerah	Persen tase (%)	BPS Provinsi Kalimantan Barat/laporan keuangan pemerintah daerah	Kebijakan Fiskal terdiri dari pendapatan dan pengeluaran (Belanja Langsung dan Tidak Langsung)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Observasi (N)	12
Kolmogorov-Smirnov Z	0,181
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig.* Lebih besar 0,200 daripada 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala multikolinearitas. Kriteria yang digunakan adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Terms of Trade</i>	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Fiskal	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4, variabel *Terms of Trade* (ToT) dan kebijakan fiskal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037. Nilai tersebut memenuhi kriteria bebas multikolinearitas karena *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antarresidual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi penting dilakukan karena data penelitian berbentuk *time series*. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Run Test* dengan kriteria bahwa model bebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Table 5 Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Test Value	0,000
Z	-1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,290
Keterangan	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada residu model regresi. Dengan demikian, data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Spearman's rho* dengan kriteria bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Terms of Trade</i>	0,909	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan Fiskal	0,909	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi variabel *Terms of Trade* (ToT) dan kebijakan fiskal masing-masing sebesar 0,909. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model penelitian memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Nilai t	Nilai Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,066	0,948	
<i>Terms of Trade</i>	0,099	0,923	Tidak Signifikan
Kebijakan Fiskal	4,876	0,000	Signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Terms of Trade* (ToT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,923, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ToT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H_1 ditolak. Sementara itu, variabel kebijakan fiskal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Artinya, kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H_2 diterima.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh ToT dan kebijakan fiskal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji F

Nilai F	Nilai Sig	Keterangan
12,239	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi uji F sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ToT dan kebijakan fiskal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Table 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,616	1,64460

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa ToT dan kebijakan fiskal mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 61,6%, sedangkan sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Model Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh ToT dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 10.

Table 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
Konstanta	-0,116
ToT	0,011
Kebijakan Fiskal (KF)	0,397

Berdasarkan Tabel 10, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -0,116 + 0,011\text{ToT} + 0,397\text{KF} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,116 menunjukkan bahwa *Terms of Trade* (ToT) dan Kebijakan Fiskal (KF) bernilai nol, sehingga pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh PDRB di Provinsi Kalimantan Barat sebesar -0,116. Koefisien ToT sebesar 0,011 menunjukkan arah hubungan positif, artinya peningkatan ToT cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga ToT belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Sementara itu, koefisien kebijakan fiskal sebesar 0,397 menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan fiskal cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini konsisten dengan uji t yang menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh ToT terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Terms of Trade* (ToT) memiliki koefisien regresi positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2013–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan posisi perdagangan internasional yang tercermin melalui ToT belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun secara teoritis peningkatan ToT memberikan keuntungan perdagangan melalui meningkatnya daya beli ekspor terhadap impor, manfaat tersebut sangat bergantung pada struktur ekonomi, komposisi komoditas ekspor, dan kemampuan daerah menciptakan nilai tambah dari aktivitas perdagangan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik struktur ekonomi Kalimantan Barat yang masih didominasi oleh komoditas primer, seperti minyak kelapa sawit, karet, bauksit, dan hasil kehutanan. Pada daerah yang bergantung pada ekspor komoditas primer, perubahan harga komoditas dunia lebih banyak memengaruhi nilai perdagangan daripada peningkatan produktivitas dan output ekonomi daerah. Selain itu, data penelitian menunjukkan bahwa nilai ToT selama periode 2013–2024 mengalami fluktuasi yang cukup besar, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat cenderung menunjukkan tren yang relatif stabil, kecuali pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi Covid-19. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan

ekonomi daerah lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, serta kinerja sektor-sektor domestik dibandingkan dengan perubahan posisi perdagangan internasional.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Jawaid et al. (2020) yang menemukan bahwa *Terms of Trade* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan dalam jangka panjang karena perbaikan ToT meningkatkan pendapatan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, hasil penelitian ini lebih sejalan dengan Khan dan Pradhan (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh ToT terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada karakteristik struktur ekonomi masing-masing negara, bahkan dapat bersifat negatif apabila peningkatan ToT tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas dan diversifikasi ekonomi. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh ToT di Provinsi Kalimantan Barat mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan internasional belum sepenuhnya mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui pengelolaan pendapatan dan belanja pemerintah mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen fiskal masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika perekonomian daerah.

Dalam penelitian ini, kebijakan fiskal diproksikan melalui ToTal pendapatan daerah yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, serta ToTal belanja daerah yang meliputi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Selama periode penelitian, komponen-komponen tersebut menunjukkan kecenderungan meningkat, sejalan dengan peningkatan PDRB Kalimantan Barat dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas fiskal pemerintah daerah berperan sebagai instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi, terutama melalui pembiayaan pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Temuan ini mendukung teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan instrumen penting dalam meningkatkan permintaan agregat, investasi, kesempatan kerja, dan output perekonomian. Efektivitas kebijakan fiskal sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam mengalokasikan belanja pada sektor-sektor produktif sehingga menghasilkan *multiplier effect* terhadap aktivitas ekonomi (Blanchard, 2021; Mankiw, 2019). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Lubis et al. (2025) dan Darma et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi penerimaan dan efektivitas pengeluaran pemerintah. Temuan ini juga didukung oleh International Monetary Fund (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan stabilitas makroekonomi, memperkuat ketahanan ekonomi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kapasitas

fiskal pemerintah daerah merupakan salah satu determinan penting pertumbuhan ekonomi regional.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Terms of Trade* (ToT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2013-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan posisi perdagangan internasional belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat perdagangan internasional yang tercermin dari peningkatan *Terms of Trade* belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai tambah ekonomi, produktivitas, maupun penguatan sektor-sektor pengolahan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sebaliknya, kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan pendapatan lainnya yang sah, serta pengalokasian belanja daerah secara efektif mampu menjadi stimulus bagi peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kapasitas fiskal pemerintah daerah memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan *Terms of Trade* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat disarankan tidak hanya meningkatkan volume perdagangan internasional, tetapi juga memperkuat hilirisasi komoditas unggulan, diversifikasi produk ekspor, dan pengembangan industri pengolahan agar peningkatan *Terms of Trade* mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian daerah. Selain itu, pemerintah daerah perlu terus mengoptimalkan pengelolaan kebijakan fiskal melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemanfaatan dana transfer secara efektif, serta pengalokasian belanja pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan kawasan strategis sehingga mampu menghasilkan *multiplier effect* yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan data time series tahunan dengan periode pengamatan yang relatif pendek serta hanya melibatkan dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau data triwulanan maupun data panel agar jumlah observasi lebih memadai. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel makroekonomi lain, seperti investasi, inflasi, nilai tukar, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah sektoral, dan investasi asing langsung, sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

Aprilia, A. R., Putra, D. P., Ulfiah, K., & Anggraini, R. C. (2025). Analisis Perdagangan Internasional dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia Tahun 2020-2024. *Neraca Manajemen, Ekonomi*. 17(12). 10.8734/musytari.v1i2.359.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*. Retrieved January 21, 2026, from <https://kalbar.bps.go.id/id>
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Darma, I. G. B. S., Alifh, M., Novarossi, P. A., Khulwani, Z. D., & Siswajanthi, F. (2024). Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43458–43466.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i1.8191>
- Hardani, A. H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., Fardani, R. A., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, U. M., Lubis, W. A., Angrilla, T. Della, & Nasution, Y. S. J. (2025). Analisis Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2024. *WELFARE: Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 55–73.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01), 53–62.
- International Monetary Fund. (n.d.). *Fiscal policy*. <https://www.imf.org/en/Topics/fiscal-policies>
- Jawaid, T., et al. (2020). Terms of Trade and Economic Growth in Developing Countries: Evidence from Bilateral and Commodity Level Analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*. <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-07-2019-0035>
- Khan, M. G. U., & Pradhan, M. A. H. (2022). How do the terms of trade influence economic growth? Empirical evidence from Bangladesh. *International Journal of Sustainable Economy*, 14(3), 254–268.
- Lubis, E. H., Maulana, J., Fitrawaty., Simanjuntak, Y., & Siahaan, T. E. G. (2025). Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kurva IS. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 2(1), 746–755. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v2i1.4894>
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Nainggolan, I.R.G., Matondang, K.A., Simanjuntak, M.K.S., & Septian, Y. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Kurs (*Terms of Trade*). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2762–2770.
- Nurul, A & Ratnasari, A. R. (2026). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 10(2), 244–250.
- Pasaribu, A. S., & Nasution, A. R. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 22–29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>
- Puspasari, N. K., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Perdagangan (Terms of Trade) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Studi Periode 2008–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 190–199.

- Putri, P. R., Yunarti, Y., & Swastika, P. (2025). Ekplorasi Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2024. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 592–608.
- Ramadani, A., Elviana, Y. E., Mudlofar, M. K., & Sarpini. (2024). Konsep Terms of Trade dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Suatu Negara. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 273–281.
- Sandryan AD, K. M. A. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Indonesia. *Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(1), 79–86.
- Utami, E. Y., Syahidin., Ramadhan, M., Ramiati., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA*, 8(02), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13305>
- Wijayanti, D., & Laksono, E. N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2017 – 2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 10–15.
- World Trade Organization. (n.d.). *Terms of trade*. <https://www.wto.org/>